

## IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 3 PAKSEBALI KABUPATEN KLUNGKUNG

I Nengah Susila Adnyana<sup>1</sup>, Luh Dewi Pusparini<sup>2</sup>, I Ketut Manik Asta Jaya<sup>3</sup>  
[susilaaa202@gmail.com](mailto:susilaaa202@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewipusparini028@gmail.com](mailto:dewipusparini028@gmail.com)<sup>2</sup>, [astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id](mailto:astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

### ABSTRAK

Pendidikan didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana pembelajaran serta proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi mereka. Namun proses pembelajaran yang tidak kreatif dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat. Menghadapi tantangan ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif, salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) adalah salah satu dari banyak pendekatan pembelajaran yang lebih canggih dan beragam. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Paksebal?, 2) Bagaimana implikasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD N 3 Paksebal?. Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Paksebal. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 3 Paksebal. Teori yang digunakan dalam menganalisis rumusan masalah adalah Teori Behavioristik (Thorndike) dan Teori Konstruktivisme (Jean Piaget & Lev Vygotsky). Metode pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara, studi Kepustakaan, studi Dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis data dengan metode pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, penarikan Simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Strategi guru yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS yaitu yang pertama ada Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap evaluasi dan Refleksi. 2) Implikasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 3 Paksebal meliputi : Implikasi terhadap sikap belajar siswa dan Implikasi terhadap hasil belajar siswa. Dari implikasi tersebut dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berdampak positif terhadap sikap belajar siswa dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

**Kata Kunci:** Implementasi, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kurikulum Merdeka, Pelajaran IPAS.

### ABSTRACT

*Education is defined in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System as an effort that is carried out deliberately and structured to create a learning atmosphere and learning process to develop their potential. However, a learning process that is not creative can make students feel bored and less enthusiastic. Facing this challenge, it is necessary to apply more diverse and innovative learning methods, one of which is the Project-Based Learning (PJBL) model, which is one of the many more sophisticated and diverse learning approaches. The formulation of the problem discussed in this study are: 1) What is the teacher's strategy in implementing the project-based learning model in the subject of science at SD N 3 Paksebal?, 2)*

*What are the implications of implementing the project-based learning model on student learning outcomes in the subject of science at SD N 3 Pakseballi? In general, the purpose of this study is to determine the implementation of the use of the project-based learning model in science learning for fifth grade students at SD Negeri 3 Pakseballi. This research was conducted in class V of SDN 3 Pakseballi. The theory used in analyzing the formulation of the problem is the Behaviorist Theory (Thorndike) and Constructivism Theory (Jean Piaget & Lev Vygotsky). The data collection method uses the Observation method, Interview, Literature study, Documentation study. The data that has been collected is analyzed using the data collection method, Data reduction, Data presentation, Conclusion drawing and verification. The results of the study show 1) The teacher's strategy used in implementing the project-based learning model in the subject of science, namely the first is the planning stage, Implementation stage, Evaluation stage and Reflection. 2) The implications of implementing a project-based learning model on student learning outcomes in the subject of science in grade V of SDN 3 Pakseballi include: Implications for students' learning attitudes and Implications for students' learning outcomes. From these implications, it can be seen that the implementation of project-based learning models has a positive impact on students' learning attitudes and students' learning outcomes have increased.*

**Keywords:** *Implementation, Project-Based Learning, Independent Curriculum, Science Lessons.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian individu serta memberikan pemahaman tentang lingkungan sosial dan spiritual. Pendidikan bukan hanya berlangsung di institusi formal, tetapi juga terjadi secara informal dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk transformasi pendidikan adalah perubahan kurikulum, yang kini lebih menekankan pada pengembangan karakter peserta didik dan pengoptimalan potensi mereka, selaras dengan nilai-nilai ketuhanan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi pondasi dalam membangun generasi yang tangguh secara spiritual, moral, dan intelektual.

Lingkungan pendidikan seperti sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan emosional. Patoniaji (2021:1251) menegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi menjadi esensial dalam proses pembelajaran. Namun, guru juga dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya kreativitas dalam mengajar, yang dapat membuat siswa kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, metode pengajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif (Sari, 2023:275; Miftah & Syamsurijal, 2024:96).

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PJBL). Menurut Azzahra et al. (2023:50), PJBL tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan problem solving. Model ini memberi siswa ruang untuk berpartisipasi aktif dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Kreativitas dan kerja sama menjadi aspek penting yang ditumbuhkan melalui model ini, sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya asimilasi dan akomodasi dalam pembelajaran (Furqon et al., 2023:62).

Sayangnya, masih terdapat sekolah yang menerapkan metode ceramah secara dominan sehingga siswa cenderung pasif dalam proses belajar. Sebaliknya, SDN 3 Pakseballi di Kabupaten Klungkung telah menerapkan model PJBL secara efektif. Di

sekolah ini, pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Menurut Kartini (2023:02), PJBL menempatkan proyek sebagai inti dari aktivitas belajar sehingga siswa terlibat dalam eksplorasi dan aplikasi pengetahuan secara langsung. Lebih lanjut, PJBL juga berdampak positif terhadap kemampuan sosial peserta didik, seperti berinteraksi dan bekerja sama dalam tim. Dalam proyek kelompok, siswa belajar untuk saling mendukung, berdiskusi, dan berbagi ide untuk mencapai tujuan bersama (Hartoyo & Budiana, 2023:2121). Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan aplikatif. Meski demikian, beberapa siswa yang belum terbiasa dengan metode ini dapat mengalami kebingungan sehingga diperlukan pendampingan yang tepat dari guru.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode PJBL sangat menentukan keberhasilannya. Di SDN 3 Pakseballi, guru senantiasa melakukan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Nurhamidah & Nurachadijat (2023:44) menyatakan bahwa model PJBL efektif dalam menumbuhkan keterampilan abad 21, termasuk kreativitas dan kerja sama. PJBL juga cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPAS yang memadukan sains dan sosial. Menurut Hasanah et al. (2024:162), IPAS bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan ilmiah dan keterampilan melalui pembelajaran berbasis eksperimen dan proyek.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Kurikulum Merdeka terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa di sekolah dasar. Marisa & Ramadan (2024) menemukan bahwa pendekatan PJBL lebih efektif dibanding metode ceramah karena mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan temuan Miftah et al. (2024) di SDN 4 Cindaga, di mana PJBL membantu siswa lebih aktif mengeksplorasi materi pembelajaran melalui investigasi langsung dan pemecahan masalah secara mandiri. Puspitasari & Wahyuni (2023) juga mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar di beberapa sekolah dasar disebabkan oleh masih dominannya model konvensional. Melalui penerapan PJBL pada IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam menyelesaikan proyek. Namun, mereka menekankan perlunya guru menyusun jadwal pengajaran secara efektif karena PJBL memerlukan waktu pelaksanaan yang lebih lama dibanding metode tradisional.

Dari sisi hasil belajar kuantitatif, Sukma et al. (2023) menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata siswa IPA kelas VI setelah dua siklus penerapan PJBL, dari 65 menjadi 88,04. Selain nilai akademik, aktivitas dan kreativitas siswa juga meningkat. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa PJBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Irfana et al. (2022) juga menegaskan bahwa PJBL mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa, karena model ini menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan berorientasi pada praktik nyata. Secara konseptual, PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelesaikan proyek melalui kerja kelompok, pemecahan masalah, dan eksplorasi aktif. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, psikomotorik, dan afektif (Sari & Utami, 2023:45; Putri & Wrahatnolo, 2019:460). Karakteristik utama PJBL mencakup pembelajaran berbasis hasil, inquiry-based learning, pengorganisasian kelompok, dan orientasi pada masalah dunia nyata. Proyek-proyek yang

diberikan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PJBL sangat relevan karena kurikulum ini menekankan pada kebebasan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun karakter, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan bermakna (Yusuf & Arfiansyah, 2021:121; Fatmawati & Yusrizal, 2020:76). PJBL dalam kurikulum ini memungkinkan siswa belajar dari pengalaman nyata dan menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan problem solving. Meskipun demikian, PJBL memiliki beberapa kelemahan seperti kebutuhan waktu pelaksanaan yang panjang, kesiapan guru yang belum merata, dan kebutuhan fasilitas yang memadai. Namun, keunggulannya dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan abad 21, dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata membuat PJBL menjadi model yang layak diterapkan secara luas dalam Kurikulum Merdeka (Kompas.com, 2022). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menjadi rujukan penting dalam merancang dan mengimplementasikan PJBL secara efektif di berbagai jenjang pendidikan dasar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan integrasi dari IPA dan IPS yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang sekolah dasar. Integrasi ini bertujuan menyesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa yang cenderung berpikir secara konkret dan holistik. IPAS dirancang untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena sekitar serta mengembangkan keterampilan ilmiah dan sikap bijak terhadap alam dan sosial (Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022). IPAS juga mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual, misalnya observasi, eksperimen, dan diskusi kelompok, yang bertujuan melatih pemahaman serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Dalam konteks teori pembelajaran, Teori Behavioristik menjadi salah satu fondasi penting. Teori ini memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat hubungan antara stimulus dan respons. Stimulus dari guru, seperti instruksi atau materi ajar, diharapkan menimbulkan respons dari siswa berupa pemahaman atau tindakan tertentu. Proses ini dinilai secara objektif melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa (Jelita et al., 2023:406; Mustofa, 2022:47). Teori ini juga menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) positif maupun negatif untuk membentuk perilaku yang diharapkan. Dalam implementasi pembelajaran, guru memiliki peran untuk menciptakan kondisi yang merangsang munculnya respons positif, serta memberikan reward atau punishment yang sesuai (Iskandar, 2024:57).

Sebaliknya, Teori Konstruktivisme menekankan bahwa belajar adalah proses aktif, di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam menghubungkan konsep baru dengan pengalaman mereka sebelumnya. Teori ini berpijak pada pandangan Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator (Masgumelar & Mustafa, 2021:52; Harefa et al., 2023:293). Penerapan teori ini mencakup tahapan seperti apersepsi, eksplorasi, diskusi, dan penerapan konsep, yang seluruhnya bertujuan merangsang pemikiran kritis dan penerapan pemahaman dalam kehidupan nyata.

Penggunaan kedua teori ini, behavioristik dan konstruktivisme, saling melengkapi dalam mendukung implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka. Teori behavioristik digunakan untuk mengamati bagaimana strategi guru dalam menerapkan stimulus melalui proyek agar siswa memberikan respons belajar yang sesuai, sedangkan teori konstruktivisme menjelaskan bagaimana siswa membangun pengetahuan dari pengalaman proyek secara aktif dan reflektif. Kedua pendekatan ini menjadi dasar teoretis yang kuat dalam menjawab rumusan masalah penelitian mengenai strategi guru dan implikasi penerapan PjBL terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 3 Pakseballi.

SDN 3 Pakseballi, sebagai sekolah yang unggul baik akademik maupun non-akademik, menjadi lokasi yang strategis untuk meneliti implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Sekolah ini telah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan, metode, dan pendekatan pembelajaran yang diusung dalam penelitian. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana guru menghadapi tantangan dalam menyusun materi, menerapkan metode PjBL, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa, sebagaimana dirumuskan dalam penelitian berjudul "Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Pakseballi Kabupaten Klungkung".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Pendekatan ini menitikberatkan pada interaksi sosial antara peneliti dan partisipan, serta fokus pada deskripsi makna dan interpretasi dari pengalaman partisipan. Data dikumpulkan secara induktif, tanpa bergantung pada teori yang sudah ada, untuk kemudian dianalisis berdasarkan realitas lapangan yang ditemukan (Rustamana et al., 2024:02). Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) dalam mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Pakseballi dan bagaimana penerapannya berdampak terhadap kreativitas dan keaktifan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena atau peristiwa secara mendetail tanpa manipulasi terhadap variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi nyata di lapangan melalui pengumpulan data berupa narasi lisan maupun tertulis (Rustamana et al., 2024:02). Lokasi penelitian dipilih secara purposif di SD Negeri 3 Pakseballi, Kabupaten Klungkung, karena sekolah ini telah menerapkan model PjBL dalam proses pembelajarannya, sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V sebagai informan yang memberikan informasi utama. Sedangkan objek penelitian adalah implementasi model PjBL pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka, yang diteliti untuk menilai efektivitasnya dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Teknik penentuan informan dilakukan melalui purposive sampling, yaitu memilih informan yang dinilai memiliki informasi paling relevan dengan topik penelitian. Teknik

ini dipilih karena informan seperti guru dan kepala sekolah dianggap memiliki pemahaman mendalam mengenai proses implementasi PjBL. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mencatat aktivitas pembelajaran dan perilaku siswa secara langsung tanpa terlibat dalam prosesnya (Damayanti, 2021:449). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data lebih mendalam, menggunakan pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian informasi (Yusra et al., 2021:04). Alat yang digunakan mencakup catatan lapangan, lembar observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam, yang semuanya disusun untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian secara terarah.

Studi kepustakaan dalam penelitian ini berperan penting sebagai sumber informasi sekunder yang mendukung dan memperkuat data primer. Aktivitas ini melibatkan pencarian, pengumpulan, serta analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Studi kepustakaan tidak hanya berfungsi untuk menemukan teori dasar dan konsep penting, tetapi juga sebagai landasan untuk merumuskan kerangka berpikir yang sistematis. Menurut M. Sari dan Asmendri (2020:44), kepustakaan merupakan metode sistematis dalam menjangkau informasi dari sumber-sumber tertulis guna memperkuat kerangka teori penelitian. Selain kepustakaan, dokumentasi juga menjadi bagian integral dalam pengumpulan data kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi melalui berbagai bentuk seperti dokumen tertulis, gambar, atau hasil karya yang berasal dari objek penelitian. Metode ini melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta memperkuat validitas temuan lapangan. Dokumentasi memberikan konteks tambahan dan membantu menggambarkan kondisi nyata secara lebih utuh, sehingga mampu memperkaya hasil penelitian dan memperkuat interpretasi data.

Dalam proses analisis data kualitatif, peneliti menerapkan model dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pertama, reduksi data, merupakan proses penyaringan dan penyederhanaan data agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Purnamasari dan Afriansyah (2021:211), reduksi data membantu mengorganisasi informasi secara sistematis dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasi, dan mengeliminasi informasi yang tidak penting.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam format visual seperti tabel, grafik, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola bermakna serta membantu peneliti dalam menarik kesimpulan secara objektif. Dengan penyajian yang tepat, informasi menjadi lebih terstruktur dan mendukung penalaran yang logis terhadap fenomena yang diteliti. Terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara induktif, yaitu merumuskan makna dan pola-pola berdasarkan temuan lapangan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun teori atau model yang relevan dengan konteks penelitian. Seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring penemuan data baru, hingga akhirnya diperkuat melalui proses verifikasi berkelanjutan selama analisis berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi guru dalam menerapkan model Project-Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Paksewali mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran yang sistematis serta berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Strategi ini mencakup pengorganisasian materi, metode, evaluasi, serta pendekatan yang kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Nikolaos et al., 2024). Dengan pendekatan PjBL, guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, yang terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini ditegaskan oleh guru kelas V yang menyatakan bahwa PjBL mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi

Tahap awal dari penerapan strategi ini dimulai dari proses perencanaan pembelajaran yang matang, yang meliputi penyusunan modul ajar, desain proyek, penjadwalan kegiatan, hingga penilaian hasil belajar. Modul ajar berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran dan dirancang fleksibel sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Modul tersebut disusun dengan memperhatikan berbagai komponen penting seperti identitas modul, capaian pembelajaran, pendekatan pembelajaran, asesmen, hingga pengayaan dan remedial. Dalam hal ini, guru diberi kebebasan untuk berinovasi sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Materi yang dipilih guru, seperti tema “Bagaimana Bernafas Membantu Melakukan Aktivitas Sehari-hari?”, dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Tujuan pembelajarannya disusun untuk mendorong siswa berpikir kritis, merefleksikan pentingnya kesehatan, dan membuat model sederhana, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Dengan mengaitkan materi pada pengalaman nyata, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga penguatan karakter dan kreativitas siswa. Strategi yang diterapkan guru melalui pendekatan PjBL menunjukkan efektivitas dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan berpusat pada siswa. Melalui perencanaan yang matang dan implementasi yang adaptif, PjBL di SD Negeri 3 Paksewali terbukti menjadi alternatif strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa.

Desain proyek merupakan tahap awal yang krusial dalam penerapan model Project-Based Learning (PjBL). Pada tahap ini, guru dan siswa bersama-sama merancang kegiatan pembelajaran yang terarah, mulai dari menentukan tujuan, memilih topik yang kontekstual dan menantang, hingga menyusun rencana pelaksanaan. Salah satu strategi utama adalah menyusun pertanyaan esensial untuk memancing rasa ingin tahu dan mendorong siswa berpikir kritis. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima arahan, tetapi turut dilibatkan secara aktif, yang mendorong tanggung jawab dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Guru juga mendorong siswa untuk menggunakan bahan bekas, sehingga selain mendukung pembelajaran aktif, juga mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan. Selanjutnya, guru menyusun jadwal pelaksanaan proyek secara sistematis agar proses PjBL dapat berjalan dengan efektif. Jadwal ini mencakup seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan proyek, hingga evaluasi dan presentasi hasil. Dalam praktiknya, kesiapan guru, siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek. Guru wali kelas V menyatakan bahwa kesiapan tersebut termasuk alokasi waktu, keterampilan siswa, serta dukungan fasilitas, harus direncanakan secara matang agar proyek berjalan sesuai harapan.

Pelaksanaan proyek dimulai dari pemaparan materi oleh guru, yang mengacu pada modul ajar. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka seperti menyapa, berdoa, menyanyikan lagu nasional, hingga melakukan yel-yel untuk menumbuhkan semangat. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun minat siswa terhadap topik

pembelajaran, dalam hal ini sistem pernapasan manusia. Setelah pemaparan, siswa diarahkan untuk menyusun langkah proyek, mempersiapkan alat dan bahan, lalu bekerja secara kelompok untuk merealisasikan proyek. Pendekatan ini memfasilitasi siswa dalam belajar mandiri, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara nyata. Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Guru memantau jalannya proyek dan memberikan arahan jika ada kendala. Setelah proyek selesai, siswa menyusun laporan yang berisi latar belakang, alat dan bahan, prosedur, serta manfaat proyek. Laporan ini menjadi media refleksi sekaligus bentuk pertanggungjawaban siswa atas proses belajar mereka. Di akhir kegiatan, siswa mempresentasikan proyek di depan kelas, yang sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan percaya diri mereka. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana PjBL dapat membangun pemahaman mendalam sekaligus keterampilan penting abad ke-21. Terakhir keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan penerapan PjBL. Menurut Wayan Sudiarta, orang tua memiliki peran utama dalam mendampingi anak di rumah, membantu mempersiapkan alat dan bahan, serta memberi motivasi. Karena waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah, dukungan orang tua tidak hanya bersifat teknis tetapi juga emosional, yang berpengaruh besar terhadap semangat belajar dan kesuksesan proyek yang dikerjakan siswa.

Tahap presentasi dan penilaian merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran berbasis proyek yang memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan hasil kerja mereka sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi. Berdasarkan hasil observasi, seluruh kelompok siswa berhasil menyelesaikan proyek pembuatan alat peraga sistem pernapasan sederhana dan kemudian mempresentasikan karya mereka di depan kelas. Kegiatan ini melatih kemampuan berbicara, kerja sama tim, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Penilaian oleh guru mencakup dua aspek utama: kualitas presentasi dan hasil produk. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan materi, kemampuan komunikasi, keterlibatan anggota kelompok, serta kesesuaian produk dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dan mengetahui pencapaian siswa secara menyeluruh. Evaluasi dalam PjBL tidak hanya fokus pada produk akhir, tetapi juga pada keseluruhan proses kerja siswa. Penilaian dilakukan melalui pengumpulan portofolio, hasil karya, tugas proyek, serta tes tertulis untuk kepentingan penilaian rapor. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi, semangat bertanya, serta kolaborasi yang baik dalam kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PjBL mampu membangun keterlibatan dan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Implikasi dari penerapan PjBL terhadap sikap belajar siswa menunjukkan dampak yang sangat positif. Siswa tampak lebih antusias, kreatif, dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan wali kelas dan juga siswa yang menyebutkan bahwa proyek memungkinkan mereka untuk bekerja sama, memahami materi dengan lebih baik, dan menerapkannya langsung melalui praktik. Menurut Jannah et al. (2024), model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sikap belajar yang positif ini menjadi indikator keberhasilan implementasi PjBL di dalam kelas. Selain berdampak pada sikap, PjBL juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut I. Putri (2022:2520), hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara proses belajar dan mengajar. Dalam implementasinya di SDN 3 Pakseballi, siswa menunjukkan

peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, serta kemampuan problem solving dan komunikasi. Guru menyampaikan bahwa hasil belajar siswa meningkat baik dari sisi afektif maupun kognitif. Siswa juga merasa lebih mudah mengingat materi karena langsung mempraktikkannya melalui proyek. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menghadirkan proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sesuai dengan kebutuhan siswa di abad ke-21.

Secara teoritis, temuan penelitian ini berkorelasi dengan dua pendekatan utama dalam psikologi pendidikan. Pertama, teori Behavioristik yang menekankan pentingnya stimulus yang tepat untuk menghasilkan respons belajar yang diinginkan. PjBL menjadi media yang efektif untuk memunculkan respons aktif dan kreatif dari siswa, karena prosesnya dirancang dengan rangsangan nyata dan hasil belajar yang terukur. Kedua, teori Konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman. Dalam konteks PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi dan interaksi sosial yang bermakna. Dengan demikian, baik dari aspek sikap maupun hasil belajar, implementasi model PjBL terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan kualitas pembelajaran IPAS di kelas V SDN 3 Pakseballi. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga menumbuhkan berbagai keterampilan esensial seperti kerja sama, kreativitas, dan komunikasi. Oleh sebab itu, PjBL dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan relevan dengan kehidupan nyata (Jannah et al., 2024; Gaffar, 2023).

## **KESIMPULAN**

Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V di SDN 3 Pakseballi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Tahap perencanaan mencakup penyusunan modul ajar, perancangan proyek, dan penjadwalan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi pemaparan materi, pelaksanaan proyek, serta presentasi dan penilaian hasil kerja siswa. Terakhir, tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai proses dan capaian pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas pendukung, namun hambatan tersebut diatasi melalui penyesuaian jadwal serta pemanfaatan barang-barang bekas sebagai alat bantu proyek, sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung optimal. Adapun implementasi model pembelajaran berbasis proyek ini memberikan dampak positif terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan keaktifan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta peningkatan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata melalui proyek memungkinkan siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan bermakna, sehingga menumbuhkan sikap belajar yang lebih positif dan antusias, serta berdampak pada capaian akademik yang lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Furqon, R., Aisyah, S., & Anshori, M. I. (2023). Conscientiousness and Creativity: Unraveling the Dynamic Relationship. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 62–85.

- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.
- Dactus, G. N. D., & Widiatna, A. D. (2025). PENGEMBANGAN KELAS BILINGUAL SEBAGAI NILAI UNGGULAN SEKOLAH KATOLIK. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 25(1), 39–54.
- Damayanti, E. (2021). Penggunaan MediaBig BookUntukMenumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 1386–1392.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 289–297.
- Hartoyo, A., & Budiana, R. I. (2023). PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2111–2124.
- Hasanah, I. A., Zulfiati, H. M., & Hasanah, D. (2024). ANALISIS PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 160–170.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas model pembelajaran project based learning (PJBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56–64.
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57–70.
- Jannah, F. M., Agust, K., & Zainur, Z. (2024). Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 188 Kota Pekanbaru Pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1867–1873.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404–411.
- Kartini, N. A. I. (2023). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI SEKOLAH DASAR.
- Marisa, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Analisis model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 637–652.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95–106.
- Miftah, N. A., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Project Based Learning pada Tema 3 Benda di Sekitarku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Kelas III SD Negeri 4 Cindaga. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 219–230.
- Muspawi, M. (2024). ANALISIS FUNGSI DAN PENTINGNYA LANDASAN TEORI DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH. *EDU RESEARCH*, 5(3), 90–97.
- Mustofa, G. (2022). The Teori Contiguity Edwin Ray Guthrie:(Teori Belajar Aliran Behavioristik Contiguous Conditioning Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah).

- EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 49–66.
- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 142–153.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Patoniaji, A. A. (2021). Optimization of Learning Motivation For Class VI (SIX) Students Through Learning Video Media. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 1250–1255.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.
- Puspitasari, V., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2517–2530.
- Putri, A. I., & Wrahatnolo, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 8(3), 459–463.
- Putri, I. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IX. 8 SEMESTER JULI-DESEMBER 2022 MTsN 1 KOTA PADANG. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2519–2530.
- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2024). Konsep proposal penelitian dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(5), 71–80.
- Sari, E. A., & Utami, R. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Sindangrasa. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 41–49.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Sari, T. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model PJBL Pesrta Didik Kelas V SDN Rejosari 01 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 2703–2712.
- Sukma, I. N., Cahyani, B. H., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1567–1578.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.